

THE SOUL OF JATI

Oleh: Niken Larasati Tri Handayani
Drs. Tjokorda Gede Abinanda Sukawati, M.Sn
Drs. I Made Radiawan, M.Erg
Institut Seni Indonesia Denpasar
Alamat: Jalan Nusa Indah Denpasar. E-mail.rektor@isi-dps.ac.id
E-mail : nikenlarasati1978@gmail.com

ABSTRAK

THE SOUL OF JATI

Tanaman jati merupakan salah satu tanaman penghasil kayu yang berkualitas tinggi. Tingkat keawetan dan kekuatan kayu yang dimiliki kayu jati menjadikannya bahan baku produk yang berkualitas, selain itu kayu jati juga memiliki ciri khas motif lengkung yang indah dan biasa disebut tahun kayu. Sehingga produk yang menggunakan kayu jati menjadi produk dengan kualitas tinggi dan mewah.

Dari konsep yang mengangkat analogi dari Jati dengan judul *The Soul of Jati* tersebut, diaplikasikan ke dalam ide fashion kemudian dikombinasikan dengan *feminine look* dan gaya *classic elegant*.

The Soul of Jati merupakan ide pemantik dalam perancangan karya desain fashion yang meliputi produk *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*. metodologi dalam pembuatan karya desain fashion ini meliputi 8 tahapan yaitu *design brief*, *research and sourcing*, *design development*, *prototype*, *final collection*, *promotion*, dan *bussines*.

Pembuatan karya busana berjudul *The Soul of Jati* merupakan proses aplikasi ide yang diangkat dari kearifan lokal kemudian menciptakan karya *modern* dengan *trend fashion* global sesuai dengan *idealism* pencipta. Karya desain *fashion* dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan berbagai informasi tanaman jati secara umum.

Key Words : Motif kayu, *Classic elegant*, Lengkung.

ABSTRACT

THE SOUL OF JATI

Teak plants are one of the high-quality wood producing plants. The level of durability and strength of wood that is owned by teak makes it a raw material for quality products, besides teak wood also has a characteristic beautiful motifs and commonly called the year of wood. So the products that use teak wood become high-quality and luxurious products.

From the concept that raises the analogy of Teak with the title The Soul of Jati, it's applied to fashion ideas then combined with feminine look and classic elegant style.

The Soul of Jati is a inspiration idea in fashion design works that include ready to wear products, ready to wear deluxe and haute couture. The methodology in making fashion design works includes 8 stages: design brief, research and sourcing, design development, prototype, final collection, promotion, and business.

The creation of a fashion work entitled The Soul of Jati is an application process for ideas that are lifted from local wisdom and then create to modern works with global fashion trends in accordance with the idealism of the creator. Fashion design works can be used as a means of conveying various teak information in general.

Key Words: Wood motif, *Classic elegant*, Curved.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara di Asia Tenggara yang dilintasi garis katulistiwa berada di antara Benua Asia dan Benua Australia serta terletak diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah 17.504 pulau, Indonesia merupakan Negara yang memiliki hutan yang luas di dunia. Banyak tanaman yang tumbuh subur di Indonesia. Indonesia memiliki beberapa jenis hutan, diantaranya hutan tropis dan hutan musim.

Tanaman yang digunakan dalam hutan produksi adalah tanaman penghasil buah, bunga dan kayu. Hutan produksi yang menghasilkan kayu sebagian besar di Jawa adalah tanaman jati. Jati merupakan tanaman penghasil kayu bermutu tinggi. Pohon jati memiliki nama latin yaitu *Tectona Grandis*. *Tectona* berasal dari bahasa Portugis (*tekton*) berarti tumbuhan yang memiliki kualitas tinggi. Jati merupakan tanaman penghasil kayu bermutu tinggi. Jati dewasa dapat tumbuh hingga 30-40 meter.

Jati tersebar banyak di wilayah Indonesia, diantaranya Jawa, Bali, Madura, Nusa Tenggara dan Sulawesi. jati dapat hidup dalam lingkungan dengan 2 musim. Jati sangat cocok di Indonesia yang memiliki musim kering. Jati tidak dapat hidup dengan genangan air. Jati ini mengalami mekanisme adaptasi khusus sesuai dengan keadaan iklim dan edaphis yang berkembang puluhan hingga ratusan ribu tahun sejak zaman quarternary dan pleistocene di Asia Tenggara.

Meskipun keras dan kuat, kayu jati mudah dipotong dan dikerjakan, sehingga disukai untuk membuat furniture dan ukir-ukiran. Kayu yang diampelas halus memiliki permukaan yang licin dan seperti berminyak. Pola-pola lingkaran tahun pada kayu teras nampak jelas, sehingga menghasilkan gambaran yang indah. Dengan kehalusan tekstur dan keindahan warna kayunya, jati digolongkan sebagai kayu mewah. Oleh karena itu, jati banyak diolah menjadi mebel taman, mebel interior, kerajinan, panel, dan anak tangga yang berkelas.

METODE PENELITIAN

Riset menggunakan metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan informasi atau sumber data yang sesuai dengan konsep desain yang dirancang. Metode penelitian yang

digunakan adalah metode observasi dengan mengamati tanaman jati secara langsung di wilayah Kesamben, Blitar, Jawa Timur. Metode keputakaan dengan mencari referensi dari buku maupun jurnal yang berkaitan dengan tanaman jati dan proses penciptaan sebuah karya. Yang terakhir metode dokumentasi berupa foto dengan cara mengambil gambar tanaman jati dari perkebunan jati.

HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

1. Definisi Jati

Jati memiliki nama latin *Tectona Grandis*. *Tectona* berasal dari bahasa Portugis (*tekton*) yang berarti tumbuhan yang memiliki kualitas tinggi. Jati dikenal dunia dengan nama *teak* (bahasa Inggris). Jati berbatang besar dan lurus yang tingginya bisa mencapai 30-40 meter, berdaun besar dan daunnya menggugurkan diri saat musim kemarau (meranggas). Jati termasuk tanaman dengan pertumbuhan yang lambat. Pohon jati yang berkualitas baik adalah pohon yang memiliki garis lingkaran besar, berbatang lurus dan memiliki sedikit cabang. Kayu jati terbaik biasanya diperoleh dari pohon yang berusia lebih dari 80 tahun.

Jati tergolong sebagai kayu mewah, hal ini dilihat dari keawetan, kekuatan dan keindahan motif alami pada kayunya. Minyak pada kayu jati membuatnya tahan terhadap rayap dan pori-pori yang kecil membuat kayu jati mudah di *finishing* dengan halus. Sekalipun relative mudah diolah, jati terkenal awet dan kuat, serta tidak mudah berubah bentuk oleh perubahan cuaca.

Pola-pola lingkaran tahun (tahun kayu) pada kayu teras nampak jelas, sehingga menghasilkan motif yang indah. Dengan kehalusan tekstur dan keindahan warna kayunya, jati digolongkan sebagai kayu mewah. Oleh karena itu jati banyak dimanfaatkan sebagai mebel taman, mebel interior, kerajinan, panel, dan anak tangga yang berkelas.

2. Habitat dan Daur Ulang

Tanaman jati dapat tumbuh baik di daerah yang beriklim tropis atau daerah yang memiliki musim kering yang nyata namun tidak terlalu

panjang dengan curah hujan antara 1200-3000 mm pertahun dan dengan intensitas cahaya yang cukup tinggi. Ketinggian tempat yang cocok untuk pertumbuhan pohon jati antara 0-700 m dpl, meskipun demikian pohon jati juga dapat hidup di ketinggian hingga 1300 m dpl.

Tanah yang sesuai untuk pohon jati adalah tanah yang agak basa, dengan pH antara 6-8, sarang (memiliki aerasi yang baik), mengandung cukup banyak kalsium (Ca) dan fosfor (P). pohon jati tidak tumbuh baik pada tanah yang mengandung asam. Jati juga tidak tahan terhadap genangan air. Intensitas cahaya yang baik untuk hidup jati adalah 75-100% dan suhu berkisar 22°C-36°C (Pudjiono, 2014).

Daur hidup pohon jati dimulai dari bunga. Umumnya jati mulai berbunga pada bulan Juni-Agustus setiap tahunnya. Perkembangbiakan pohon jati berasal dari buah/biji. Buah/biji dikeringkan hingga kecoklatan sebelum ditanam menjadi benih. Dikarenakan jati memiliki lapisan biji yang sangat keras, beberapa alternatif untuk mempermudah keluarnya tunas dilakukan dengan cara merendam biji dalam air, dipanaskan dengan api kecil atau dengan pasir panas serta menambahkan asam, basa atau bakteri. Usia bibit siap tanam kurang lebih 4 bulan.

3. Morfologi

1. Batang

Tinggi batang jati dapat mencapai 45 meter dengan diameter mencapai 2 meter. Batang jati berbentuk silinder dan kulitnya berwarna coklat, abu-abu, kehitaman dengan kayu yang berwarna coklat, coklat muda dan coklat kekuningan. Kulit jati memiliki tekstur yang kasar dan bermotif garis lurus, garis lingkaran dan garis lengkung. Tekstur pecah-pecah menurut alur memanjang.



Gambar 7: kulit kayu jati
Sumber : Handayani, 2018

Pada kayunnya sendiri memiliki motif garis lingkaran dan lengkung (tahun kayu) sebagai penanda tingkat kualitas kayu jati.

2. Daun

Daun jati umumnya berukuran besar, letaknya berhadapan, berbentuk elips, bulat telur terbalik dan dengan tangkai yang sangat pendek. Daun pada anakan jati berukuran besar sekitar 60-70cm × 80-100 cm, sedangkan jati dewasa menyusut menjadi sekitar 15×20 cm. Daun jati mempunyai rambut kelenjar yang mengembung di permukaan bawahnya dan berbulu halus. Daun muda berwarna kemerahan dan mengeluarkan getah berwarna merah darah apabila diremas.

3. Bunga

Masa berbunga dan berbuah pohon jati adalah bulan Juni-Agustus. Bunga jati berkelamin ganda dari benang sari dan putik yang bertangkai dalam tandan besar.

Bunga jati merupakan bioseksual dan berwarna keputih-putihan dan krem. Bunga majemuk terletak dalam malai besar, 40×40 cm atau lebih besar, berisi ratusan kuntum bunga tersusun dalam anak payung yang menggarpu. Bunga terletak di ujung ranting jauh di puncak tajuk pohon. Tajuk mahkota 6-7 buah, berdiameter 6-8 mm. berumah satu.

4. Buah

Buah jati berbentuk bulat agak gepeng, 0,5-2,5 cm, berambut kasar dengan inti tebal. Buah jati sangat keras, terbungkus kulit berdaging dan lunak tidak merata (tipe buah batu). Berbiji 2-4, umumnya hanya satu yang tumbuh. Buah tersungkup oleh perbesaran kelopak bunga yang melembung menyerupai balon kecil. Struktur buah terdiri dari kulit luar tipis yang terbentuk dari kelopak, lapisan tengah (*mesokarp*) yang tebal, bagian dalam (*endokarp*) yang keras dan terbagi menjadi 4 ruang biji.

5. Akar

Jati memiliki 2 jenis akar yaitu akar tunggang dan akar serabut. Akar tunggang berfungsi untuk menopang pohon agar tidak mudah roboh. Akar serabut merupakan akar yang tumbuh ke samping dan berukuran lebih kecil dari akar tunggang. Akar serabut berfungsi untuk mencari air dan unsure hara.

4. Karakteristik

Kayu jati dikenal sebagai kayu berkualitas tinggi dan bernilai ekonomis. Kayu jati terkenal akan kekuatannya dan kepadatannya, yang

mempengaruhi durabilitas kayu ini. Kayu jati sangat tahan terhadap rayap karena kayunya yang mengandung minyak. Kepadatan kayu jati membuatnya tahan dan tidak berubah bentuk akibat serangan cuaca. Pohon jati berbatang lurus tegap sehingga memiliki perawakan yang kokoh.

Kayu teras jati berwarna coklat muda coklat kelabu hingga coklat kemerahan. Kayu gubal, di bagian luar berwarna putih, keabu-abuan dan kelabu kekuningan. Karena kehalusan tekstur, keindahan warna kayu dan motifnya kayu jati digolongkan sebagai kayu yang mewah.

5. Jenis-jenis Jati

Jati yang tersebar di Indonesia ada bermacam-macam jenis. Di Jawa ada beberapa jenis jati yang dijadikan sebagai tanaman hutan produksi. Jenis jati paling banyak di Jawa antara lain :

1. Jati lengo atau jati malam : jati jenis ini memiliki kayu yang keras, berat, terasa halus bila diraba dan seperti mengandung minyak (Jw: lengo, minyak, malam, lilin). Berwarna gelap, banyak bercak dan bergaris.
2. Jati sungu : Hitam, padat dan berat (Jw: sungu, tanduk)
3. Jati werut : kayu keras dan serat berombak
4. Jati doreng : kayunya keras dengan warna loreng hitam menyala, sangat indah
5. Jati kembang
6. Jati kapur : memiliki kayu yang berwarna keputih-putihan karena mengandung banyak kapur. Kayunya kurang kuat dan kurang awet.
7. Jati pring atau jati bamboo : berbuku-buku seperti bambu.

6. Hama dan Penyakit Jati

1. Hama

Hama menimbulkan gangguan pada tanaman secara fisik. Cara hama merusak tanaman adalah dengan memakan bagian tanaman, bertelur, berlindung maupun bersarang. Besar kecilnya kerusakan yang disebabkan hama ditentukan beberapa factor diantaranya jumlah populasi hama, bagian tanaman yang dirusak, usia tanaman, dan tanggapnya tanaman terhadap serangan hama.

Ada beberapa jenis hama yang menyerang pohon jati, diantaranya adalah :

a. Ulat jati (*Hybaea Puera*)

Ulat jati menyerang bagian luar tanaman, khususnya pada daun. Ulat jati menggerogoti pinggiran daun. Bahkan daun-daun yang terserang robek dan berlubang karena dimakan ulat. Ulat jati menyerang pada musim penghujan, biasanya pada bulan November-Januari. Bila jumlah ulat sedikit cukup diambil dan dimatikan. Tetapi jika tingkat serangan sudah tinggi perlu dilakukan pengendalian dengan insektisida.

b. Rayap Tanah (*Termitidae*)

Rayap tanah biasanya bersarang dalam tanah terutama yang dekat dengan bahan organik yang mengandung selulosa seperti kayu/batang pohon, serasah atau humus. Akibat dari serangan rayap tanah adalah pengeroposan batang tanaman sehingga batang menjadi lapuk dan mematikan sel-sel batang hingga tanaman mati.



Gambar 10 : akibat serangan rayap tanah pada kayu jati

Sumber : Handayani, 2018

c. Kutu Putih (*Pseudococcus/Mealibug*)

Kutu putih yang pernah menyerang jati diantaranya *Pseudococcus hispidus* dan *pseudococcus (crotonis) tayabanus*. Kutu ini merusak tanaman dengan mengisap cairan tanaman tumbuhan inang. Kutu putih menyerang saat kemarau.

Tubuhnya dilindungi lilin/tawas dan dikelilingi benang tawas . Telurnya ditumpuk dengan ditutup benang tawas. Tanaman jati akan mengalami kerusakan jika populasi kutu putih tinggi. Kerusakan yang ditimbulkan kutu putih adalah pucuk apical tumbuh tidak normal atau berbengkok dan daun mengeriting. Gangguan kutu ini akan berakhir saat musim hujan.

d. Belalang (*Ordo Orthoptera*)

Belalang kayu dan belalang daun ditemukan hinggap pada daun jati. Belalang ini tidak menyerang batang melainkan menyerang

daun muda dan menggerogoti pinggiran daun, sehingga meninggalkan luka bergerigi pada pinggiran daun, tidak beraturan dan berwarna hitam.

e. Rayap Pohon (*Kalotermitidae*)

Rayap pohon menyerang tanaman yang masih hidup. Jenis rayap ini menyerang bagian batang pohon hingga membentuk garis-garis tak beraturan dan meninggalkan bubuk pada batang jati tersebut. Rayap ini tidak berhubungan dengan tanah. Contoh yang khas dari rayap ini adalah *Neotermes Tectonae* (family *Kalotermitidae*) hama pohon jati.

f. Hama Kumbang Bubuk Basah (*Xyleberus Destruens*)

Akibat dari serangan hama ini dalam batang menjadi berwarna coklat kehitaman karena lendir yang bercampur dengan kotoran kumbang. Mula-mula menyerang kulit kemudian kedalam batang muda tanaman. Kumbang ini menyerang saat kelembaban dan musim hujan. Kumbang menyerang sepanjang tahun.

g. Ulat Bulu (Larva dari *Lepidoptera*)

Pada siklusnya lepidotera juga merupakan mangsa burung nazar dan parasit. Ulat daun menyebabkan inang-inang daun sobek dan berlubang dimakan ulat. Sehingga terdapat bercak atau lubang pada tengah daun atau pada pinggiran daun.



Gambar 11 : kerusakan akibat ulat daun
Sumber : Handayani, 2018

2. Penyakit Tanaman Jati

Penyakit tanaman menimbulkan gangguan secara fisiologis terhadap tanaman yang disebabkan cendawan, bakteri, fitoplasma, virus, viroid, dll. Akibat dari penyakit yang menyerang jati adalah terjadinya penyimpanan dalam proses-proses fisiologi yang disebabkan factor-faktor yang bekerja terus menerus hingga muncul gejala (*symptoms*) yang dapat dilihat.

Berikut adalah beberapa contoh penyakit yang mengganggu pertumbuhan tanaman jati :

a. Hawar Daun

Hawar merupakan salah satu gejala serangan suatu patogen tumbuhan. Penyakit ini

diawali dengan perubahan yang sangat cepat (hitungan hari). Diawali dengan layunya sebagian daun, kemudian klorosis yang cepat, menjadi coklat, lalu kematian jaringan di bagian permukaan.

Gejala awal berupa lesi/bercak melingkar di daun yang semakin lama semakin membesar. Penyakit hawar daun disebabkan oleh bakteri, jamur (*fungi*), atau beberapa protista.

b. Busuk Batang

Penyakit busuk batang muncul saat musim penghujan karena tingkat kelembaban yang tinggi. Gejala serangannya adalah batang busuk dan berlendir. Penyakit ini disebabkan oleh pathogen atau jamur yang menyerang jati, menghambat proses metabolisme sel pada jaringan pembuluh tanaman.

c. Luka Terbuka (*frost cracks*)

Disebabkan oleh beberapa pathogen, jamur dan virus atau juga hama *ordo coleoptera*. Kerusakan pada batang jati berupa pecah atau sobekan pada jaringan batang secara radial dan alami.

Penyakit luka terbuka disebabkan oleh turunnya temperatur udara secara mendadak hingga batang luar mengkerut. Perubahan cuaca yang tidak menentu menyebabkan perbedaan suhu pada batang dalam yang hangat dengan batang luar yang dingin sehingga menyebabkan pecahnya jaringan kulit batang.



Gambar 12 : penyakit luka terbuka pada tanaman jati
Sumber : Handayani, 2018

3. Pengendalian Kerusakan dan Pencegahan

a. Pengendalian Melalui Lingkungan

Pengendalian melalui lingkungan dilakukan dengan cara membersihkan lahan dan merawat tanaman sehingga terhindar dari serangan hama dan penyakit yang dapat

menghambat proses tumbuh jati dengan baik. Juga mengatur air dengan membuat drainase yang baik sehingga air tidak ada yang tergenang dan memperbaiki tingkat keasaman tanah dengan membuat lingkaran kecil menggunakan bahan organik disekeliling tanaman jati

b. Pengendalian Kimiawi

Pengendalian kimiawi menggunakan fungisida untuk membasmi jamur pada tamana dan bakterisida untuk pengendalian bakteri dengan cara menyemprot ke batang jati yang terserang penyakit.

c. Penendalian Secara Manual

Pengendalian secara manual dilakukan apabila serangan hama atau penyakit tidak menyerang dengan skala besar. Cara untuk mengendalikan hama ulat batang dengan menimbal lubang menggunakan kapas lalu dimasukkan kayu kedalam lubang batang jati yang diserang hama ulat batang.

7. Penyebaran

Jati menyebar luas mulai dari India, Myanmar, Laos, Kamboja, Thailand, Indochina, sampai ke Jawa. Jati tumbuh di hutan-hutan gugur, yang menggugurkan daun dimusim kemarau. Menurut sejumlah ahli botani, jati merupakan spesies asli di Burma, yang kemudian menyebar ke Semenanjung India, Thailand, Filipina, dan Jawa. Sebagian ahli botani lain menganggap jati adalah spesies asli di Burma, India, Muangthai, dan Laos.

Sekitar 70% kebutuhan jati dunia pada saat ini dipasok oleh Burma. Sisa kebutuhan itu dipasok oleh India, Thailand, Jawa, Srilangka, dan Vietnam. Namun, pasokan dunia dari hutan jati alami satu-satunya berasal dari Burma. Di Afrika dan Karibia juga banyak dipelihara.

8. Teori Konsep

Dalam perancangan sebuah karya ada beberapa teori konsep yang diterapkan. Karya busana yang terinspirasi dari tanaman jati ini menggunakan konsep analogi. Konsep analogi merupakan konsep yang mengangkat visual dari suatu obyek.

Karya yang berjudul *The Soul of Jati* ini menerapkan visual yang ada pada tanaman jati, terutama motif kayu yang dimiliki tanaman jati. motif kayu jati yang diimplementasikan dalam busana dengan menggunakan teknik bordir.

Kemudian warna busana mengangkat warna krem yang dimiliki kayu jati bagian dalam dan warna coklat sebagai ciri khas warna kayu.

Tekstur yang dimiliki kulit jati diimplementasikan sebagai detail dalam busana dengan teknik manipulasi kain (*smoke*). Detail busana digunakan sebagai penunjang estetika dalam busana.

PENUTUP

Simpulan

Proses penciptaan karya desain fashion yang mengangkat tema *Diversity of Indonesia* dengan mengambil sub tema *flora* Indonesia. Berbagai jenis *flora* yang ada di Indonesia digunakan sebagai ide pemantik. Dengan demikian dipilih tanaman Jati sebagai ide pemantik karya desain *fashion* ini. Tanaman jati merupakan salah satu tanaman penghasil kayu terbesar di Indonesia. Tanaman jati memiliki ciri khas pada motif kayunya. Kayu jati memiliki kualitas keawetan dan kekuatan yang tinggi. Tingkat keindahan motifnya pun juga tergolong dalam kayu mewah yang ada di Indonesia.

Karya busana ready to wear, ready to wear deluxe dan haute couture yang dirancang berdasarkan konsep dari tanaman jati yang berjudul *The Soul of Jati* memiliki beberapa tahap penciptaan. Diawali dengan pembuatan desain, pembuatan pola, pemotongan bahan, proses jahit dan finishing. Simpulan yang diperoleh berdasarkan uraian dan proses penciptaan busana wanita dengan konsep jati sebagai inspirasi adalah sebagai berikut :

1. Koleksi busana wanita *The Soul of Jati* yang terinspirasi dari tanaman jati sebagai konsep penciptaan. Dengan mengangkat visual dan karakteristik yang dimiliki tanaman jati, kemudian dipadukan dengan *style* busana *classic elegant* untuk menciptakan 3 kategori busana wanita yaitu *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*. Koleksi busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture* ini mempresentasikan tentang visual yang dimiliki tanaman jati juga berdasarkan karakteristik kayu jati yang berkesan kuat dan mewah. Warna yang digunakan pada koleksi busana *The Soul of Jati* adalah *cream* dan coklat kemerahan. Warna *cream* diambil dari warna kayu jati

bagian dalam. Pemilihan bahan ditentukan berdasarkan karakter mewah yang dimiliki kayu jati. bahan utama yang digunakan adalah kain *duchess* dan kain shantung. Kain *duchess* merupakan kain yang identik dengan produk busana yang berkesan mewah, biasa digunakan dalam pembuatan gaun pengantin. Kain shantung memiliki tekstur serat bergaris yang terlihat jelas dan teratur. Motif garis yang diprentasikan dengan teknik bordir terinspirasi dari motif tahun kayu yang dimiliki kayu jati. kemudian detail aplikasi diimplementasikan sebagai tekstur pada kulit kayu jati.

2. Dalam proses penciptaan koleksi busana *The Soul of Jati* memerlukan 8 tahapan. Tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan ide pematik (*design brief*), kemudian riset dan sumber (*research and sourcing*), pengembangan desain (*design development*), prototipe, sampel dan konstruksi, koleksi akhir (*final collection*), dilanjutkan dengan promosi, pemasaran, brand dan penjualan, produksi dan yang terakhir bisnis.
3. Beberapa strategi digunakan dalam mempromosikan hasil karya *The Soul of Jati*. Strategi pertama yang dilakukan adalah dengan mempromosikan melalui media social seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp* dan *line*. Kemudian dengan berpartisipasi pada kegiatan *fashion show* dan pameran untuk memperkenalkan produk brand RANZME secara langsung.

Saran

Melalui pengantar karya dengan judul *The Soul of Jati* disarankan kepada seniman, designer serta mahasiswa desain fashion untuk menggali berbagai ide dari kearifan lokal sebagai konsep penciptaan karya. Serta dengan adanya pengantar karya diharapkan dapat memahami lebih dalam konsep dibalik karya busana dan memiliki pola pikir dan sudut pandang yang luas dalam menciptakan sebuah karya.

DAFTAR RUJUKAN

Chodiyah & Mamdy A Wisri. 1982. *Desain Busana*. Jakarta: CV. Petra Jaya.

Dkk, Erawati. 2008. *Tata Busana Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Hadisurya, Irma. 2011. *Kamus Mode Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hendariningrum, Retno dan M. Edy Susilo. 2008. Fashion dan Gaya Hidup: Identitas dan Komunikasi. Vol. 6, No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/103100-ID-fashion-dan-gaya-hidup-identitas-dan-kom.pdf>. Diakses 16 Juni 2018.

<https://id.pinterest.com>

Napitu, Beni, Kustin Bintani Meiganati dan BP. Poltak Panjaitan. 2012. *Inventarisasi Hama dan Penyakit Tanaman Jati Unggul Nusantara di Kebun Percobaan Universitas Nusa Bangsa Cogrek Bogor*. Vol 12, No. 2. <http://Ejournalunb.ac.id/index.php/JSN/articlr/download/136/131>. Diakses 16 Juni 2018.

Pratiwi, Tyas, Karmanah, dan Rini Gusmarianti. 2012. *Inventarisasi Hama dan Penyakit Tanaman Jati Unggul Nusantara di Kebun Percobaan Cogrek Bogor*. Vol. 2, No. 2. <http://Ejournalunb.ac.id/index.php/JSN/articlr/download/42/40>. Diakses 16 Juni 2018.

Pudjiono, Sugeng. 2014. *Produksi Bibit Jati Unggul Dari Klon Dan Budidayanya*. Jakarta: IPB Press.

Sanyoto, Sadjiman. 2009. *Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Research & Development*. Bandung: Alfabeta.

Suparta, I Made. 2010. *Unsur-Unsur Seni Rupa*. Institut Seni Indonesia Denpasar